

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proses kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui, Dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya. Untuk melakukan gerakan - gerakan dalam permainan basket secara baik diperlukan kemampuan fisik yang baik. Dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan – gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai teknik – teknik dasar seperti teknik (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), *Shooting* adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang lawan baik dengan menggunakan satu tangan maupun dengan dua tangan. Jenis atau teknik gerakan *shooting* dalam permainan bola basket antara lain tembakan satu tangan di atas kepala (*one hand set shoot*), tembakan *lay-up*, menangkap bola dilanjutkan dengan *lay-up*, tembakan melompat dengan dua tangan (*jump shoot*), dan tembakan kaitan.

Tanpa adanya usaha untuk melakukan *shooting* maka permainan basket tidak akan menjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *shooting* sangat penting penguasaan teknik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke dalam basket.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran fisik dan membutuhkan banyak media pembelajaran di dalam mempelajari dan memahaminya. Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 18 Medan, yang hanya memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya : 1 lapangan futsal dan 1 lapangan bola basket. Lapangan di sekolah tersebut juga dilengkapi alat dalam permainan tersebut adapun bola basket tersedia 4 bola dan kondisi dari alat atau

sarana dan prasarananya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran jasmani di sekolah SMP Negeri 18 Medan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2017, di lingkungan sekolah SMP Negeri 18 Medan telah memiliki prasarana yang efektif dalam menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Dalam pembelajaran penjas, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 70, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 70. Dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *shooting* pada pembelajaran bola basket dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, di karenakan pada saat pembelajaran banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit diantaranya yang aktif dalam pembelajaran, juga kurangnya pengawasan guru terhadap siswa, selain itu juga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang selalu monoton dan berpusat pada guru. Dari 39 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 19 putri, pada nilai ulangan harian hanya 7 (17,94%) orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan selebihnya 32 (82,05%) siswa belum memiliki ketetuntasan belajar. Hal ini dikarenakan proses *shooting* siswa masih rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami dan melakukan *shooting* dengan benar di dalam bola basket. Sewaktu melakukan *shooting* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan fase *follow through* hanya 7 orang yang tuntas melakukannya dan 32 orang dikatakan belum mencapai ketuntasan dalam tahap *follow through* tersebut.

Permasalahan yang menyebabkan siswa kurang menguasai pembelajaran bukan pada kesalahan gaya mengajar yang diberikan oleh guru, tetapi gaya mengajar yang kurang tepat untuk mengajarkan teknik *shooting* bola basket. Siswa yang ada di SMP Negeri 18 Medan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran bola basket. Untuk itulah perlu diterapkan kepada siswa yang selama ini hanya diajarkan gaya mengajar seperti gaya komando.

Peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada siswa dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Inklusi merupakan gaya mengajar yang diyakini tepat untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih langkah latihan yang harus dijalaninya dalam menguasai teknik *shooting* bola basket.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Maka dengan menerapkan gaya mengajar inklusi, siswa didorong untuk dapat berpikir rasional dengan menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Dari keseluruhan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan gaya mengajar inklusi yaitu “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Gaya mengajar yang kurang bervariasi
3. Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa
4. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada “Upaya meningkatkan hasil belajar *Shooting* Bola Basket melalui penerapan gaya inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “Apakah Gaya Mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan membantu guru pendidikan jasmani SMP Negeri 18 Medan, agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran serta apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan

sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.